

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang dilakukan pada subyek penelitian yaitu mahasiswa kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2014 dan 2015 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling khususnya *maximum variation sampling*. Pemilihan subyek dilakukan melalui survey awal menggunakan kuesioner dan kemudian diambil 12 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Subyek pada penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 mahasiswa angkatan 2014 dan 6 mahasiswa angkatan 2015 (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik Responden

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Angkatan
1.	R1	Perempuan	2015
2.	R2	Perempuan	2014
3.	R3	Perempuan	2015
4.	R4	Perempuan	2014
5.	R5	Laki-laki	2014
6.	R6	Laki-laki	2014
7.	R7	Perempuan	2014
8.	R8	Perempuan	2015
9.	R9	Laki-laki	2015
10.	R10	Laki-laki	2015
11.	R11	Perempuan	2015
12.	R12	Perempuan	2014

Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran yang didapat dari penelitian mencakup pengetahuan tentang meneliti, motivasi dalam meneliti, dukungan kampus, kondisi individu, serta kewajiban untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian

Kategori	Tema
Peningkatan ilmu pengetahuan	Motivasi Meneliti
Kebermanfaatan bagi orang lain	
Kepuasan diri	
Manajemen waktu	Kondisi Individu
Mood	
<i>Self-responsibility</i>	
Kemampuan literasi dan penulisan ilmiah	
Target dan konsistensi	
Ketersediaan fasilitas	Budaya Meneliti di Kampus
Lingkungan	
Kebijakan KTI untuk syarat lulus	
Pencarian jawaban ilmiah	Pengetahuan tentang Manfaat Meneliti
Pengembangan potensi	
Peningkatan kapabilitas seorang dokter	

4.1.1 Motivasi Meneliti

Faktor yang menunjang kemampuan meneliti mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa dalam meneliti. Motivasi dalam meneliti mencakup peningkatan ilmu pengetahuan, kebermanfaatan bagi orang lain dan bentuk kepuasan diri.

4.1.1.1 Peningkatan ilmu pengetahuan

Berdasar persepsi mahasiswa yang menjadi subyek penelitian banyak manfaat yang didapatkan dari meneliti, salah satunya peningkatan ilmu pengetahuan. Hasil yang didapat dari suatu penelitian dapat berupa suatu teori baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terbaru. Mahasiswa berpendapat penelitian akan menstimulasi mahasiswa untuk mempelajari suatu ilmu lebih dalam dari materi yang biasanya hanya didapatkan superfisial. Dengan penelitian

mahasiswa diharuskan membaca suatu teori dan ilmu pengetahuan lebih banyak.

“Banyak, kalau untuk penelitian sendiri satu yang pasti kita mempelajari sesuatu yang sebelumnya kita hanya belajar superfisial. Dan di penelitian kita sampai deep-down. Pokoknya kita pelajari semua, termasuk apa yaa kayak cabang cabang nya juga” (R1, 151-157)

Mahasiswa lain berpendapat dengan melakukan penelitian mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan menjadi teori baru yang bermanfaat. Mahasiswa juga berpendapat bahwa penelitian dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, inovatif dan meningkatkan pola pikir menjadi baik. Hal ini merupakan proses untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

“Mm kalau manfaat ya, dari penelitian yang utama itu ialah memberikan pengetahuan baru, menambah wawasan terhadap perkembangan terbaru yang terjadi di seluruh dunia” (R7, 39-43)

4.1.1.2 Kebermanfaatan bagi orang lain

Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian dapat memberi manfaat bagi orang lain melalui banyak aspek. Suatu penelitian yang dilakukan akan menghasilkan suatu teori baru, suatu terapan baru, yang akan memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagai contoh dalam penelitian medis yang dapat menghasilkan obat baru yang lebih baik dari obat yang ada akan memberi manfaat bagi orang lain apabila hasil penelitian tersebut diterapkan bagi masyarakat.

“Bisa juga kita nemuin teori teori baru, sama kalau penelitian tentang sistem kesehatan bisa buat masukan bidang kesehatannya apa yang kurang, apa yang mesti dan perlu diperbaiki. Kalau aku kemarin tentang kesehatan ibu anak di desa desa gitu kan, jadi hasilnya aku kirim ke bidan dan dokter umum di desa itu. Kukasih masukan harus gimana gimana biar tingkat kesehatan ibu anak makin tinggi, angka kematian biar turun. Kan biar bermanfaat buat banyak orang mudah mudahan” (R4, 83-96)

Manfaat penelitian yang lain menurut mahasiswa adalah adanya kesempatan dapat bertukar pikiran dengan teman lain yang meneliti dan

saling berbagi informasi. Mahasiswa juga dapat berdiskusi dengan seorang pakar bidangnya

“Terus yang lain pasti mmm ketika kita melakukan penelitian, proses untuk brainstorming terus untuk kita saling bertukar pikiran itu nggak hanya antar-mahasiswa tapi juga ke dosen, dan salah satunya kalau memang dosen yang diajak diskusi itu punya relasi sampai di luar ataupun yang expert lah katakanlah. Jadi kita disitu malah bisa sampai tukar pikiran sama yang derajatnya lebih tinggi diatas kita gitu” (R1, 162-172)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang dengan sendirinya apabila mahasiswa menyadari pentingnya meneliti terkait dengan hasil yang akan ditemukan dari penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang, sehingga hal ini menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan masyarakat. Mahasiswa akan semakin terampil dalam melihat kebutuhan masyarakat dan akan berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui penelitian.

4.1.1.3 Kepuasan diri

Subyek penelitian menyampaikan bahwa penelitian merupakan proses yang panjang. Penelitian membutuhkan kesabaran dalam prosesnya untuk menemukan hasil yang baik. Banyak mahasiswa mengira bahwa penelitian merupakan sesuatu yang menantang, namun sebagian lain juga berpendapat bahwa penelitian merupakan sesuatu yang menakutkan dan tidak menarik untuk dilakukan. Disisi lain penelitian menjadi motivasi bagi mahasiswa sebagai bentuk dari kepuasan diri. *“Penelitian itu memang menyenangkan, karena meneliti itu semacam bentuk kepuasan sendiri dan rasa ingin tahunya bisa terbayarkan” (R8, 92-95)*

Selain itu mahasiswa juga berpendapat bahwa penelitian adalah suatu tantangan yang harus diselesaikan dan kelak akan mendapatkan imbalan yang luar biasa atas hasil jerih payahnya selama melakukan penelitian. Imbalan yang diterima dapat berupa kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di ajang internasional, dan ini

menjadi salah satu kesempatan untuk dapat jalan jalan keluar negeri. Hal demikian menjadi motivasi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian tersebut dengan baik.

“Gitu kemudian yang ketiga dari penelitian kita punya banyak keuntungan, salah satunya banyak pengalaman, karena biasanya hasil penelitian itu nggak berhenti gitu. Pasti kita ikutkan kedalam lomba, dan sebagainya. Jadi bisa jalan jalan, bisa ketemu banyak orang, bisa dapat pengalaman” (R5, 88-96)

4.1.2 Kondisi Individu

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa adalah kondisi individu. Kondisi individu yang dimaksud mencakup manajemen waktu, mood, *self-responsibility*, pemahaman, target dan konsistensi.

4.1.2.1 Manajemen waktu

Aspek lain yang berpengaruh dalam pengembangan kemampuan meneliti yaitu manajemen waktu mahasiswa. Secara umum jadwal kuliah di fakultas kedokteran tergolong padat, ditambah dengan kegiatan organisasi. Hal ini berarti mahasiswa bukan hanya seorang murid yang belajar mengenai kedokteran, melainkan seorang mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk sibuk didalam organisasi. Kesibukan dalam organisasi kadang membuat mahasiswa kehabisan waktu, karena hakikatnya mahasiswa sedang dalam proses pembelajaran terkait manajemen waktu. Mahasiswa mempunyai banyak peran seperti peran sebagai anak, seorang muslim, seorang mahasiswa yang sibuk dalam organisasi dan lembaga, seorang peneliti dan peran sosial lainnya. Akibat kesibukan ini membuat mahasiswa kurang bisa membagi waktu dan penelitian yang mereka lakukan tidak segera selesai.

“Kesibukan yang lain, misalkan kalau temen temen di organisasi itu kan yasudah, organisasi aja. Pun waktunya udah banyak tersita disana. Jadi bikin males gitu. Waktunya banyak yang habis di organisasi” (R5, 180-185)

Tidak bisa dipungkiri mahasiswa kedokteran bukan sekedar mahasiswa yang hanya duduk di bangku perkuliahan. Mahasiswa

kedokteran khususnya di FK UII merupakan mahasiswa yang sibuk, disisi lain mereka memiliki tanggung jawab untuk kuliah formal dengan jadwal yang sangat padat dari pagi hingga sore. Namun mereka tetap menyempatkan dirinya untuk belajar lebih banyak lagi melalui organisasi dan kegiatan lain diluar kampus. Hal inilah yang membuat mahasiswa kedokteran adalah mahasiswa yang super sibuk. Penelitian sendiri menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa kedokteran, dan penelitian menjadi salah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa FK UII sebagai syarat untuk lulus sarjana. Maka dari itu mereka pun harus menyempatkan waktunya untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa berpendapat bahwa kesibukan masing masing mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap proses penelitian. Banyak mahasiswa tidak selesai membuat karya tulis ilmiah (KTI) karena mereka merasa dirinya sangat sibuk. Berkaca dari jadwal blok, kadang mahasiswa kehabisan waktu untuk mengerjakan penugasan yang ada di blok tertentu, hingga akhirnya penelitian tidak dikerjakan dan menumpuk di akhir. *“Atau nggak lagi sibuk sama yang lain misal blok ini lagi padet banget nih, kitanya gak bisa bagi waktu. Males juga, nunda nunda waktu juga”* (R8, 161-165)

Mahasiswa lain berpendapat bahwa kesibukan yang dimaksud tidak hanya terkait jadwal kuliah di blok tertentu yang padat, melainkan juga kegiatan organisasi yang menumpuk, seperti rapat, musyawarah besar dan sebagainya. Kesibukan inilah yang membuat penelitian bukan lagi menjadi prioritas utama yang harus dikerjakan, hingga akhirnya penelitian yang dikerjakan mundur dan terlambat dalam penyelesaiannya. *“Kesibukan yang lain, misalkan kalau temen temen di organisasi itu kan yasudah, organisasi aja. Pun waktunya udah banyak tersita disana. Jadi bikin males gitu”* (R5, 180-184)

Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian dapat dikerjakan sedikit demi sedikit. Salah satu kunci keberhasilan dalam meneliti adalah keberhasilan dalam menyusun *timeline*. Timeline yang dibuat akan sangat

membantu mahasiswa dalam mengerjakan penelitian, karena mahasiswa suka bekerja berdasar deadline. Dalam pembuatan timeline akan semakin baik jika dibuat semakin detail. Timeline yang dibuat sebaiknya tidak hanya dalam cakupan bulannamun juga sampai ke jam. Tiap mahasiswa memiliki kesibukan yang berbeda beda antar satu dan yang lain, tidak bisa disamakan pembuatan timeline satu mahasiswa dengan yang lain.

“Berarti harusnya memang secara individu timeline nya tergantung dengan kesibukan masing masing. Soalnya memang keberhasilan penelitian itu tergantung dari pintarnya dia membuat timeline itu. Jadi kalau saya sendiri timeline itu nggak hanya bulan, tapi tanggal sampai jam. Serinci mungkin” (R1, 589-597)

Apabila mahasiswa dapat membuat timeline yang baik sesuai kondisi individu dan menjalankan timeline yang telah dibuat dengan baik, kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang karena dengan timeline tersebut mahasiswa akan mengatur waktu dengan baik. Mahasiswa akan belajar mengatur waktu misal terkait jadwal mengambil sampel penelitian, penyusunan laporan dan sebagainya. Hal ini dapat membuat mahasiswa lebih produktif karena mengurangi jam kosong yang sia sia.

4.1.2.2 Mood

Dalam proses meneliti kadang semangat mahasiswa dapat naik turun. Semangat dalam meneliti menjadi faktor penting dalam kelancaran meneliti. Apabila semangat mahasiswa dalam dirinya untuk melakukan penelitian baik maka proses penelitian akan berjalan lancar. Mood dalam penelitian akan muncul apabila mahasiswa menyukai penelitian.

“Mood bagusnya itu dari ini, pertama dari isi penelitiannya, kalau dari awal emang udah tertarik sama isinya, mesti kita bakal mood. Misal aku tertarik di tikus, terus penelitiannya pake tikus, mesti aku tertarik nih” (R3, 153-157)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa *mood* akan mempengaruhi kemauan dalam meneliti. Frekuensi meneliti pada mahasiswa yang gemar meneliti akan lebih tinggi daripada mereka yang kurang menyukai penelitian. Apabila mahasiswa kurang menyukai penelitian maka penelitian yang dilakukan tidak berjalan dengan baik, dan hasil yang

dicapai tidak maksimal. Sebaliknya, apabila mahasiswa menyukai penelitian, frekuensi meneliti akan meningkat dan kemampuan meneliti pun akan berkembang dengan baik. *“Banyak. Hehe, misalnya semangat awal tapi akhirnya malas. Motivasi diri kurang. Itu faktor utama sih”* (R8, 159-161)

Pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa sifat malas juga menjadi kendala dalam penyelesaian penelitian. Apabila rasa malas dibiarkan akan membuat mahasiswa menunda pekerjaan mereka dan penelitian yang dilakukan tidak selesai tepat waktu. *“Malas malas itu juga bisa menghambat mahasiswa dalam meneliti. Karena nggak sedikit dari mahasiswa itu terhambat sampai bertahun tahun kan”* (R10, 83-86)

4.1.2.3 Self-responsibility

Mahasiswa berpendapat bahwa tanggungjawab menjadi factor utama dalam penyelesaian penelitian. Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian merupakan proses yang panjang, dan apabila seseorang telah diberi kepercayaan oleh orang lain untuk melakukan suatu penelitian maka penting untuk menyelesaikan tugas tersebut.

“Kalau saya sendiri itu adalah untuk tanggung jawab atas apa yang sudah saya lakukan. Karena saya sendiri memang dari orang tua saya sendiri ya emang kalau iya yaa sampai akhir harus iya. Jadi kalau melakukan sesuatu harus sampai titik dulu baru pindah ke yang lain. Kalau misal belum, jangan ambil yang lain dulu. Kecuali memang kita mampu. Jadi kan dari sini kita diajari untuk tanggung jawab. Apalagi kalau misalkan kita penelitiannya itu pakai hibah, biasanya itu kan kepercayaan yaa hibah yang kita itu diamanahi sampai akhir yang kita itu harus tahu hasilnya gimana walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan hipotesa tapi kan setidaknya kita menemukan sesuatu hal yang lain” (R1, 430-449)

Bentuk tanggung jawab dalam diri mahasiswa menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk menyelesaikan penelitian, karena penelitian tersebut merupakan sebuah yang diharapkan hasilnya akan memberikan kebermanfaatan bagi orang lain. Mahasiswa berpendapat bahwa sesuatu yang sudah dimulai harus diselesaikan sebagai bentuk

tanggungjawab. Dengan adanya sifat tanggungjawab inilah kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang karena sifat ini akan selalu memicu motivasi pada diri mahasiswa untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian dengan baik.

“Kalau saya sendiri kalau sudah memulai sesuatu itu jadi beban sendiri di pikiran, soalnya segala sesuatu yang sudah kita mulai itu harus kita selesaikan. Mencerminkan juga bentuk kesadaran dari seseorang juga” (R5, 159-164)

4.1.2.4 Kemampuan literasi dan penulisan ilmiah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi individu terhadap kemampuan meneliti mahasiswa adalah kemampuan literasi dan penulisan ilmiah yang dimiliki mahasiswa. Penelitian sampai saat ini masih dipandang sebagai suatu hal yang memberatkan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa tidak melakukan penelitian karena menganggap penelitian adalah sesuatu yang rumit dan sesuatu yang berbau tulis menulis adalah hal yang sulit untuk dilakukan.

“Kemudian segala sesuatu yang berbau tulis menulis itu dianggap ribet oleh mahasiswa. jangankan penelitian, misalkan bikin referat atau tugas aja yang itu nggak ada penelitiannya yang kita cuma nulis aja pun dianggap sulit oleh mereka, apalagi penelitian yang kita harus mengorek lebih dalam lagi apa yang mau kita teliti. Jadi dianggap sesuatu yang ribet. Ya aku juga menganggap begitu. Bisa jadi ini akibat dia kurang tau tentang penelitian itu gimana, misal dia pernah memulai, lalu dia nggak tahu mau gimana. Kurang tau informasi tentang penelitian sih. Mungkin lebih tepatnya karena dia belum pernah mencoba. Jadi seakan akan terus menjadi momok yang menakutkan” (R5, 185-203)

Kemampuan lain yang perlu dipahami oleh mahasiswa adalah berfikir kritis. Mahasiswa juga berpendapat bahwa berfikir secara kritis merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan bagi seorang peneliti. *“Itu menjadi modal utama dalam penelitian. Kalau tidak punya modal itu yaa menurut saya sulit untuk akhirnya punya tingkat analisis dan kritis yang tinggi”* (R9, 128-132)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa semakin banyak membaca otomatis ilmu yang dikuasai akan semakin banyak. Hal tersebut akan

menunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian, karena dalam sebuah penelitian dibutuhkan kemampuan untuk mencari sumber literasi terbaik dari yang ada. Apabila mahasiswa membaca referensi cukup banyak, kemampuan mahasiswa dalam meneliti dan mencari sumber literasi, akan berkembang dengan baik.

“Kalau aku nih, yang paling sulit bagiku itu kalau sudah berhenti stuck ditengah tengah itulo. Misal tiba tiba gagal, atau tiba tiba kok gak mudeng ya, merasa sulit gitu, nah itu jadi kedepannya bingung gitu. Mungkin karena kurang baca, kurang referensi gitu, kurang ilmu gitu” (R3, 184-191)

Mahasiswa juga berpendapat selain membaca dan berfikir kritis, kemampuan menulis dalam meneliti penting untuk diasah. Kemampuan menulis suatu penelitian perlu diasah karena susunan kata dalam penelitian berbeda dengan tulisan lain. Tatacara dalam menulis suatu laporan harus menggunakan bahasa yang baku, dan apabila mahasiswa tidak terbiasa hal ini akan menjadi salah satu hambatan bagi mahasiswa dalam meneliti. Terkadang mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam sehari hari, maka dari itu kemampuan menulis menjadi penting untuk selalu dilatih.

“Selain itu juga nulisnya nih. Karena kadang bahasa kita kan nggak baku ya, cuma kalau menulis itu kan harus baku ya, sesuai dengan pengaturan yang ada. Perlu juga nambahin vocabulary untuk penulisan yaa, gitu sih” (R8, 134-140)

Pentingnya latihan menulis menjadi bekal awal mengembangkan penelitian mahasiswa. Kemampuan meneliti akan semakin berkembang apabila mahasiswa terus mengasah kemampuan menulisnya, karena penelitian tidak jauh dengan sesuatu yang berbau tulis menulis.

4.1.2.5 Target dan konsistensi

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian penelitian adalah target yang jelas. Banyak mahasiswa tidak dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu karena tidak membuat target yang jelas tiap harinya. Banyak mahasiswa yang mengerjakan dengan tergesa gesa karena

tidak menyadari kalau *deadline* sudah dekat. Maka dari itu penting bagi mahasiswa menyusun target yang jelas.

“Harus memasang target. Jadi terget itu adalah yang utama harus dilakuin, karena dari target itu kita bisa nentuin deadline, tanggal ini mau ngapain nih gitu. Dan itu bener bener harus dilakuin, gak hanya dibuat. Gak cuma omongan aja lo. Kembali ke diri masing masing memang.” (R8, 171-178)

Mahasiswa lain juga berpendapat selain *deadline* yang jelas, konsistensi dalam meneliti menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam meneliti. Penelitian merupakan sebuah proses yang panjang, maka dari itu penting untuk menjaga konsistensi selama meneliti.

“Dan biasanya itu lebih dari sebulan. Gitu kan, 1 2 bulanan katakanlah. Dan itu perlu konsistensi. Dan konsistensi itulah yang perlu balik lagi ke masing masing orangnya. Bagaimana menjaga konsisten itu.” (R1, 424-430)

Target dan konsistensi menjadi poin penting untuk kesuksesan mahasiswa melakukan penelitian. Target dan konsistensi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan meneliti karena dengan target dan konsistensi yang jelas mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan baik.

4.1.3 Budaya Meneliti di Kampus

Aspek selanjutnya yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa adalah budaya meneliti di kampus. Budaya meneliti di kampus menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan suatu penelitian. Budaya meneliti di kampus mencakup; ketersediaan fasilitas, lingkungan, budaya di kampus, dan manajemen waktu.

4.1.3.1 Ketersediaan fasilitas

Mahasiswa seringkali menghadapi beberapa hambatan dalam melakukan penelitian didalamnya salah satunya fasilitas yang mencakup kesediaan alat laboratorium, dana, dan dosen pembimbing. Menurut mahasiswa ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi dalam kelancaran meneliti. Apabila terdapat beberapa kesulitan dalam proses penelitian

seperti dana, fasilitas laboratorium maupun dana penelitian, maka penelitian yang dilakukan akan terhambat.

“Yang pasti dananya hahaa.. jadi mm lancarnya penelitian sampai ending sampai publikasi itu tergantung dari lancarnya pendanaan. Yaa yang disini kan pendanaan itu kan yang hibah hibah gitu” (R1, 368-373)

Dana yang dimaksud merupakan dana yang digunakan selama penelitian, seperti dana untuk membeli reagen untuk penelitian, tikus untuk subjek penelitian, alat ekstraksi dan alat alat laboratorium lain. Apabila penelitian yang dilakukan didukung dengan fasilitas yang memadai, penelitian yang dijalankan akan menghasilkan penelitian yang baik serta kemampuan meneliti yang dimiliki mahasiswa akan berkembang dengan baik.

Mahasiswa juga berpendapat bahwa fasilitas yang penting salah satunya adalah dosen pembimbing. Dosen pembimbing yang dimaksud adalah dosen pembimbing yang interaktif dalam membimbing mahasiswanya dalam melakukan penelitian. Banyak dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui oleh mahasiswanya, dan hal ini membuat penelitian mahasiswa tidak berjalan dengan lancar dan tidak selesai tepat waktu. Selain itu beberapa mahasiswa lain justru tidak kembali melanjutkan penelitiannya karena bingung untuk konsultasi kepada siapa akibat dosen pembimbing yang sulit untuk dihubungi. *“Utama banget sih, karena kalau kita salah nih dalam memilih pembimbing, pasti akan sulit untuk meneruskan KTI kedepannya” (R7, 73-76)*

Subyek penelitian berpendapat bahwa sarana yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi kelancaran dan penyelesaian dalam meneliti. Apabila sarana penelitian kurang memadai penelitian tidak berjalan dengan baik. Terdapat banyak hambatan dalam penelitian jika sarana yang digunakan dalam meneliti kurang memadai. Hal ini menyebabkan kemampuan meneliti mahasiswa tidak berkembang oleh karena penelitian yang dilakukan tidak berjalan lancar dan hasil yang didapat dari penelitian kurang baik.

Pada penelitian eksperimental, sarana penelitian sangat berpengaruh. Mahasiswa berpendapat bahwa sarana yang menunjang penelitian berupa alat alat laboratorium, alat untuk observasi penelitian, alat uji dalam penelitian, dan juga alat ekstraksi yang dipakai dalam penelitian. Mahasiswa berpendapat apabila sarana yang digunakan memadai akan memudahkan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan penelitiannya pun akan lebih berkembang. Contoh pernyataan mahasiswa tentang hal tersebut ada dalam koute berikut:

“Terus yang pasti hal yang menunjang terpenting lagi itu fasilitas. Ya katakanlah alat alatnya, alat observasinya, alat ujinya, gitu gitu. Apalagi kalau yang berbau eksperimental. Harus ada alat ekstraksinya, gitu gitu” (R1, 386-393)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa sarana yang dapat menunjang proses meneliti seperti fasilitas e-journal yang dapat diakses gratis dan difasilitasi oleh pihak kampus. Contoh *search engine* yang sudah ada di FK UII saat ini seperti *sciencedirect*, *ebsco*, *ovid*, dan *uptodate* dapat memudahkan mahasiswa mencari sumber referensi yang dibutuhkan. Namun dalam mengakses e-jurnal tersebut mahasiswa juga memiliki tantangan terutama dalam hal pencarian jurnal yang berkualitas. Hal tersebut semakin mengasah kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber informasi yang mendukung proses penelitian. Mahasiswa juga berpendapat bahwa dengan membaca sumber referensi dari jurnal jurnal yang *qualified* akan mendapatkan informasi terbaru mengenai alat diagnosis terbaru dan terapi medis terbaru yang dapat diaplikasikan dalam penelitian dan praktek klinis.

“Kedua sebenarnya bersyukur sih di kampus kita sudah ada web jurnal yang sudah gratis untuk kita, dan itu sangat bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan KTI kita. Nah seperti uptodate gitu setahu saya masih gratis ya di FK UII. Karena saya juga lebih suka membaca jurnal sih daripada buku” (R2, 156-163)

4.1.3.2 Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelencaran dalam meneliti. Secara tidak

langsung lingkungan dapat menunjang dan menghambat proses penelitian. Penelitian akan berjalan dengan lancar dan cepat selesai, apabila lingkungan mahasiswa ketika melakukan penelitian mendukung. Begitupula sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses meneliti mahasiswa.

“Nah butuh juga atmosfer lingkungan yang mendukung, jadi semuanya melakukan penelitian di waktu yang bebarengan gitu, jadi bikin lebih semangat. Karena kadang kita tuh mikir kayak minoritas sendiri aja melakukan penelitiannya, yang lain nggak. Mikir sendiri, pusing sendiri” (R3, 259-266)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa lingkungan yang mempengaruhi kegiatan penelitian meliputi organisasi yang diikuti selama perkuliahan. Organisasi keilmiahan menunjang mahasiswa untuk semakin sering mengikuti penelitian dan kegiatan keilmiahan lain. Banyak mahasiswa merasa dengan bergabung dalam organisasi keilmiahan mereka lebih sering melakukan penelitian.

“Nah alhamdulillah pas kuliah ini gabung sama organisasi keilmiahan, jadi disitu jadi bertemu dengan orang yang ingin tahu lebih dalam tentang penelitian juga. Sepemikiran denganku gitu. Makin seringnya itu pas kuliah” (R8, 102-108)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa dukungan orang tua sangat berperan. Adanya dukungan dari orang tua dan orang terdekat dalam melakukan penelitian akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam meneliti. Hal ini disebabkan karena motivasi yang mereka dapatkan dari orang sekitar serta ide ide baru yang didapatkan ketika berdiskusi dengan keluarga dan orang terdekat. *“Selain itu orang tua yang mendukung. Misal mengerjakan KTI di rumah, nanti orang tua mendukung dan akan membuat ketenangan, gitu gitu”* (R6, 136-139)

Budaya yang ada dikampus secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa salah satu contohnya adalah pengaruh dari teman. Apabila mahasiswa berteman dengan orang yang gemar meneliti maka kemampuan meneliti mereka akan berkembang akibat pengaruh dari teman tersebut. Mahasiswa juga akan terbantu dalam

memecahkan suatu masalah terkait penelitian. Sebaliknya apabila berteman dengan mereka yang tidak tahu kesibukan yang sedang dijalankan seperti teman diluar mahasiswa kedokteran atau diluar tim penelitian, mereka akan mengajak mahasiswa banyak bermain sehingga penelitian yang dilakukan akan terhambat.

“Trus juga nih, masalah teman ini bisa menghambat dan menunjang sih. Tergantung temennya ya. apabila temen itu tidak tahu kesibukan kita, tidak tahu kita lagi ngapain nanti malah ngajak kita main, jalan dan sebagainya. Mungkin temen temen diluar tim penelitian kita ya, yang nggak tahu kita. Yang menunjang itu ya temen temen yang tahu kondisi kita” (R8, 87-96)

4.1.3.4 Kebijakan KTI sebagai syarat lulus

Kewajiban melakukan KTI di FK UII menjadi salah satu kewajiban karena telah dibentuk kebijakan dari pihak kampus bahwa KTI digunakan sebagai syarat lulus sarjana kedokteran. Mahasiswa berpendapat bahwa dengan adanya KTI sebagai syarat lulus akan membuat mahasiswa belajar lebih sungguh sungguh. Kebijakan ini akan memicu mahasiswa untuk melakukan penelitian.

“Dan mmm salah satu yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal yang diawal tadi yakni meng-create sesuatu dan memang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri itu adalah dengan memberikan kebijakan. Nah jadi mesti kebijakan dari kampus itu sendiri untuk mungkin sebagai ini ya,, trigger. Jadi triggering untuk mahasiswa selain itu juga untuk kontrol juga kan. Jadi dibuatlah peraturan terkait dengan KTI itu tadi. Naah sebenarnya kan nggak hanya di UII yang ada sesuatu kayak gitu, kayak di UI juga gitu, UGM dan lain sebagainya juga kayak gitu” (R1, 94-108)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa kewajiban melakukan KTI merupakan suatu kebijakan yang baik karena penelitian masih menjadi standar kelulusan dalam pendidikan di Indonesia, dan semua kebijakan tersebut telah distandarisasi. Adanya sistem *reward* dan *punishment* terkait penyelesaian KTI memicu mahasiswa melakukan penelitian dan menyelesaikan tepat waktu. Hal ini membuat waktu dalam proses meneliti yang dilakukan mahasiswa lebih efektif. *“itu kan sebagai standar*

kompetensi seseorang untuk menyelesaikan jenjang pendidikan, dan semuanya itu kan juga sudah distandarisasi ya” (R8, 37-41)

“Sama seperti yang dilakukan FK sekarang, itu kan ada tenggang waktunya. Tiap 6 bulan harus diperbarui, gitu gitu. Dan kan dari situ sebenarnya udah ada punishment nya yaa kalau telambat harus bayar lagi gitu gitu. Sebenarnya itu menunjang lah ya biar temen temen nggak malas lagi KTI nya” (R10, 104-111)

4.1.4 Pengetahuan tentang Manfaat Meneliti

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa FK UII angkatan 2014 dan 2015, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran adalah pengetahuan tentang manfaat penelitian yang mencakup pencarian jawaban ilmiah, pengembangan potensi dan peningkatan kapabilitas dokter.

4.1.4.1 Pencarian jawaban ilmiah

Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian merupakan sebuah proses pencarian jawaban secara ilmiah. Hal tersebut dikarenakan bahwa penelitian harus menghasilkan *outcome*. Penelitian dilakukan untuk mencari sebuah solusi dari suatu masalah dan mencari jawaban dalam penelitian harus secara ilmiah. Hal tersebut dikarenakan penelitian merupakan salah satu ajang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

“Dan hal itu kan perlu untuk ditelaah, diteliti lebih lanjut dan diketahui sebenarnya apa yang terjadi dan segala macam. Dan semua itu tujuannya adalah penelitian untuk mengetahui jawabannya, untuk mengetahui kenapa itu dan ya memang untuk menyelesaikan sesuatu yang terjadi” (R1, 59-61)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai makna sebuah penelitian akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan meneliti mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memahami bahwa penelitian merupakan sebuah usaha mencari jawaban dari suatu masalah, maka dalam proses penelitian akan terfokus untuk mencari sebuah jawaban yang harus ditemukan (*outcome*). Apabila mahasiswa kurang memahami bahwa penelitian merupakan sebuah proses untuk mencari jawaban dari suatu masalah secara ilmiah, mahasiswa akan

mengalami kesulitan dalam proses meneliti dan kemampuan meneliti mahasiswa tidak akan berkembang.

“Kalau secara definisinya apa ya, penelitian itu ya kita meneliti, menilai, melihat, mengamati dengan seksama terhadap suatu hal” (R11, 10-11). Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian adalah mengamati dengan seksama. Penelitian merupakan sebuah proses untuk mengamati dengan seksama. Apabila mahasiswa memahami bahwa penelitian merupakan sebuah proses yang harus diamati secara seksama, mahasiswa akan lebih mudah untuk meneliti dan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Pengamatan dengan seksama dalam penelitian merupakan hal yang penting guna menghasilkan penelitian yang baik. Apabila penelitian tidak diamati dengan seksama, hasil yang didapat dari penelitian tersebut akan memunculkan banyak bias.

“Oke jadi dari penelitian itu sendiri berarti seseorang yang meneliti sesuatu sesuai dengan ilmiahnya gitu. Penelitian itu sesuatu yang berhubungan dengan rumus dan hipotesis menurutku” (R10, 5-7)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian adalah mengamati sesuatu secara ilmiah. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu mahasiswa, bahwa penelitian merupakan suatu proses pengamatan secara ilmiah. Apabila mahasiswa memahami bahwa penelitian diamati secara ilmiah, hal tersebut akan menunjang kemampuan mahasiswa dalam meneliti dikarenakan mahasiswa akan merasa lebih mudah dan hati hati dalam melakukan proses penelitian. Mahasiswa akan melakukan penelitian sesuai dengan prosedur secara baik dan benar.

“...jadi penelitian itu menurut saya suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, dimana kalau kita misalnya dasarnya udah ada nih, untuk memperluas pengetahuan itu tuh dengan penelitian itu” (R6, 8-10)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pencarian jawaban secara ilmiah dari penelitian dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan yang ada. Hasil yang didapat dalam penelitian melalui pengamatan secara ilmiah akan menghasilkan sebuah kesimpulan atau teori baru yang dapat

dikembangkan untuk masa depannya. Pemahaman bahwa penelitian dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan akan menunjang kemampuan meneliti mahasiswa tersebut karena mereka akan melakukan penelitian dengan lebih baik dan akan melakukan tindak lanjut dari hasil yang mereka dapatkan dari penelitian tersebut.

4.1.4.2 Pengembangan potensi

Banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa apabila mahasiswa melakukan penelitian. Mahasiswa berpendapat bahwa penelitian merupakan suatu tempat untuk mengembangkan potensinya seperti membaca jurnal dan penguasaan bahasa asing,

“Mengasah ketrampilan baca juga sih kayaknya, karena gimanapun kalau mau meneliti juga pasti banyak baca, kita udah baca baca sumber dan referensi penelitian sebelumnya. Makin banyak sumber makin bagus, apalagi kalau kita pakai bahasa inggris, mengasah kemampuan bahasa asing kita juga” (R4, 74-81)

Menurut mahasiswa potensi yang dapat dikembangkan melalui penelitian bermacam macam, seperti ketrampilan membaca, ketrampilan mencari sumber referensi, ketajaman analisis, dan kemampuan bahasa asing. Potensi yang didapat ketika mahasiswa melakukan penelitian sangat bermanfaat untuk memudahkan mahasiswa melakukan penelitian dan kehidupan lain, karena dengan meneliti mahasiswa akan belajar bagaimana manajemen waktu dengan baik, bagaimana melatih kesabaran, bagaimana tetap menjaga semangat dalam kondisi apapun. Kemampuan meneliti akan meningkat seiring dengan potensi yang didapat. Potensi yang berkembang dalam melakukan penelitian akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meneliti. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam meneliti didapat dari potensi yang berkembang selama mahasiswa melakukan penelitian.

4.1.4.3 Peningkatan kapabilitas seorang dokter

Subyek penelitian berpendapat bahwa penelitian penting bagi seorang dokter karena dengan penelitian kapabilitas seorang dokter meningkat. Dokter dapat mengembangkan keilmuannya dan update

pengetahuan melalui penelitian. Penelitian menjadi penting bagi seorang dokter, terutama untuk pengembangan terapi dan diagnosis medis. Adanya penelitian akan mengetahui apakah obat yang digunakan memiliki efikasi yang baik atau tidak, apakah alat diagnostic yang digunakan masih sensitif atau tidak.

“Menurut saya penting banget ya apalagi kita yang berada di dunia medis, terutama terapi medis ini. Apakah penemuan baru itu efikasinya lebih bagus di dunia medi daripada pengobatan sebelumnya. Kemudian terkait pembaruan penegakan diagnosis ya, apalagi di dunia klinis itu penting banget kita tahu tentang pembaruan diagnosis dan terapi” (R2, 12-21)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa meneliti bagi seorang dokter menjadi penting dikarenakan dokter adalah seorang *long-life learner*, dimana seorang dokter harus terus belajar dan mengupdate ilmu pengetahuan mereka demi kesehatan masyarakat. Dokter tidak bisa hanya menjadi seorang konsumen yang menikmati hasil penelitian orang lain, namun seorang dokter harus menjadi penggerak dalam perkembangan ilmu tersebut melalui penelitian. Alasan terbesar mengapa seorang dokter penting melakukan penelitian didasari dari pengetahuan seorang dokter mengenai perjalanan alamiah penyakit tertentu, pathogenesis dari suatu penyakit hingga terapi. Berdasar hal tersebutn, penelitian penting bagi seorang dokter karena dapat memperbarui pengetahuan seperti contoh pernyataan salah satu subyek penelitian berikut:

“Nah kalau kaitannya dengan kedokteran sendiri menurut saya penting banget, karena seorang dokter kan long-life learner yang selalu belajar dan selalu update pengetahuan. Tapi tidak hanya sebagai pengonsumsi, dokter juga harus menjadi penggerak yang mengupdate kan ilmu itu. Gitu lo, dia yang tahu ilmunya, yang tahu patogenesisnya, yang tahu obatnya, jadi dia juga dong yang harus terus mencari perkembangan dari apa yang dia pelajari itu” (R9, 40-51)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan seorang dokter akan meningkatkan kapabilitas dokter dalam melakukan praktik klinis. Hal tersebut dikarenakan dari penelitian yang dilakukan seorang dokter dapat menghasilkan suatu *outcome* berupa terapi

medis terbaru dan diagnostik baru. Apabila seorang dokter memiliki kapabilitas yang baik, maka akan menunjang kemampuan meneliti karena mereka mengetahui hal hal yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan lebih efektif dan hasil yang didapat lebih baik.

4.1.5 Faktor yang Menunjang dan Menghambat Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran. Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan meneliti adalah motivasi dalam meneliti. Salah satu motivasi mahasiswa melakukan penelitian adalah untuk studi lanjut. Adanya motivasi tersebut membuat mahasiswa terpacu untuk melakukan penelitian. Disisi lain, apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam meneliti maka mahasiswa tidak akan memiliki keinginan untuk meneliti dan kemampuan meneliti mahasiswa tidak berkembang.

“Juga nanti bisa memudahkan kita kalau mau studi keluar negeri. Selain itu adanya banyak sertifikat gitu nanti memudahkan kita ke jenjang selanjutnya. Mau sekolah S2 atau spesialis gitu” (R6, 74-79)

Mahasiswa berpendapat bahwa kondisi individu dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam meneliti. Apabila mood mahasiswa bagus, maka mahasiswa akan semangat dalam melakukan penelitian dan kemampuan meneliti mahasiswapun akan berkembang. Sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki mood untuk melakukan penelitian, maka tidak ada semangat dalam melakukan penelitian dan kemampuan meneliti mahasiswapun tidak akan berkembang. *“...yang menunjang ya menurut saya kemauan dari dalam diri” (R7, 49-50)*

Budaya meneliti di kampus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam meneliti. Kurangnya fasilitas dalam meneliti akan membuat mahasiswa menemukan hambatan dalam proses penelitian sedangkan apabila fasilitas memadai akan memudahkan mahasiswa melakukan penelitian

“Yang bisa menghambat itu bisa dari fasilitas. Banyak yang punya ide banyak, inovasi banyak dan sebagainya, tapi fasilitas di lingkungannya nggak mendukung. Jadinya kan terhambat.” (R9, 145-150)

Mahasiswa juga berpendapat bahwa kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan penelitian. Mahasiswa merasa kesulitan apabila tidak dibantu oleh dosen pembimbing.

“Itu juga jadi penghambat kan. Atau mungkin dosennya yang sibuk di departemen, atau apa gitu gitu. Jadi mundur gitu lo proses penelitiannya.” (R6, 118-122)

Pengetahuan tentang manfaat meneliti yang mencakup penelitian merupakan salah satu cara pencarian jawaban secara ilmiah dan juga sebagai wadah pengembangan potensi mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa. Apabila mahasiswa memahami hal tersebut maka mahasiswa akan terpacu untuk melakukan penelitian dengan sungguh sungguh dan kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang. Begitupula sebaliknya apabila mahasiswa tidak mengetahui manfaat penelitian maka mahasiswa tidak akan bersungguh sungguh dalam menjalankan penelitian sehingga kemampuan meneliti mahasiswa terhambat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi Meneliti

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa menurut hasil penelitian mencakup motivasi dalam meneliti. Dengan melakukan penelitian mahasiswa akan termotivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, karena dari penelitian tersebut akan dihasilkan suatu temuan baru yang diharapkan kelak akan memberikan manfaat bagi orang lain. Menurut Rahardjo (2010) terdapat hubungan terkait pengetahuan dan penelitian yang dilakukan. Hal ini berkembang dari pemikiran manusia untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan. Adanya rasa ingin tahu tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan suatu penelitian untuk menjawab masalah yang belum

terselesaikan, dan kemudian akan menghasilkan teori baru yang dapat dikembangkan kedepannya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi menjadi salah satu bagian penting dalam suksesnya seseorang melakukan penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuob (2016) yaitu banyak dari mahasiswa yang melakukan penelitian namun tidak terselesaikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian. Menurut McCarthy (2015) upaya mengembangkan kemampuan meneliti tidak hanya melalui proses dalam laboratorium dan riset lainnya, melainkan bagaimana seseorang dan lingkungan sekitarnya menciptakan suasana yang positif untuk memberi motivasi bagi mahasiswa untuk meneliti dan mengembangkan kemampuan meneliti mereka.

Penelitian yang dilakukan Ayuob (2016) menjelaskan bahwa alasan tertinggi mahasiswa tidak menyelesaikan penelitiannya adalah pengaruh dari motivasi dalam menulis yang sangat kurang, didukung dengan jumlah data yang kurang memadai. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan suatu penelitian, kemampuan mahasiswa akan meningkat seiring dengan berkembangnya keinginan mengikuti lomba dalam ajang internasional dan mengembangkan mental juara yang ada dalam diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ayuob (2016) yang menjelaskan bahwa salah satu motivasi mahasiswa melakukan penelitian adalah untuk meningkatkan keilmuan dan karir mereka. Selain itu mahasiswa juga terpacu melakukan penelitian karena dorongan dan motivasi dari *supervisor* serta dari diri mereka sendiri. Mahasiswa akan semakin percaya diri bahwa mereka merupakan seseorang yang dapat berprestasi melalui penelitian yang mereka lakukan. Dalam hal ini mahasiswa akan menjalankan penelitian dengan sungguh sungguh dan menyelesaikan penelitian dengan lebih baik lagi.

4.2.2 Kondisi Individu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi individu memberi pengaruh terhadap kelancaran dan penyelesaian dalam meneliti. Salah satu poin penting adalah terkait pemahaman mahasiswa terhadap penelitian tersebut. Banyak mahasiswa yang belum memahami penelitian seperti apa, hingga akhirnya apabila mahasiswa melakukan penelitian tidak selesai hingga tahap akhir. Hal ini dipicu oleh pemahaman akan meneliti yang kurang, tidak mengetahui gambaran meneliti dan lainnya. Mahasiswa menganggap bahwa penelitian merupakan sesuatu yang rumit dan sulit untuk diselesaikan, hingga mereka yang telah masuk ke dunia penelitian cenderung untuk berhenti dan tidak melanjutkan penelitiannya. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap suatu penelitian akan membuat mahasiswa merasa kesulitan dan mengalami hambatan dalam meneliti. Pada akhirnya mahasiswa menyerah dan tidak melanjutkan penelitiannya karena kebingungan yang dialami. Hal ini sesuai dengan Ayuob (2016) bahwa salah satu alasan mahasiswa tidak menyelesaikan penelitian adalah akibat salah dalam memilih desain penelitian dan merasa kesulitan dalam membuat laporan tertulis. Kesalahan dalam memilih desain penelitian merupakan salah satu bentuk ketidakpahaman mahasiswa terhadap suatu penelitian, dan ini akan membuat penelitian mahasiswa terhambat nantinya.

Pemahaman terkait penelitian mencakup makna penelitian, desain serta metode dalam penelitian. Ketiga aspek ini penting untuk dipahami sebagai seorang mahasiswa apabila mereka akan melakukan sebuah penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian menurut Shaw dan Green dalam Laidlaw *et al.* (2012) bahwa dasar penelitian akan memudahkan mahasiswa mendapat pertanyaan penelitian serta mengembangkan penelitian lain.

Terkait dengan kondisi individu, manajemen waktu menjadi salah satu upaya yang dapat ditingkatkan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian. Dari hasil penelitian didapatkan banyak mahasiswa tidak menyelesaikan penelitian karena waktu mereka telah habis untuk

kegiatan lain seperti kuliah formal, organisasi dan kesibukan lainnya. Pada akhirnya mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu. Apabila mahasiswa mampu membagi waktu dengan baik antara kegiatan kuliah, organisasi dan kegiatan meneliti akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan penelitiannya. Hal ini sesuai dengan Chase *et al.* (2013) bahwa banyak peneliti yang merasa tidak dapat menyelesaikan penelitiannya akibat banyak tuntutan tanggungjawab yang lain. Salah satu cara untuk tetap menjaga konsistensi dalam melakukan penelitian secara produktif adalah dengan manajemen waktu yang baik.

Kemampuan manajemen waktu akan memudahkan peneliti untuk tetap fokus dalam penelitiannya tanpa melupakan tanggungjawab lainnya. Manajemen waktu bisa dimulai dari pemantauan terhadap jam jam yang digunakan untuk meneliti apakah terdapat waktu sia sia yang terbuang karena tidak produktif selama meneliti. Setelah melakukan pemantauan dilanjutkan dengan menyusun target capaian yang harus dicapai dalam beberapa waktu kedepan. Apabila penyusunan target capaian telah selesai dilanjutkan dengan pengelompokan sesuai dengan prioritas dari hal hal yang akan dilakukan dan dicapai. Dengan adanya prioritas pekerjaan peneliti akan lebih mudah membagi waktu secara produktif dan tidak banyak waktu akan terbuang sia sia (Chase *et al.* 2013).

4.2.3 Budaya Meneliti di Kampus

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa adalah budaya meneliti di kampus. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa sering mengalami hambatan dalam melakukan penelitian terkait dengan fasilitas yang kurang memadai, terutama fasilitas dalam alat alat laboratorium. Fasilitas laboratorium menjadi alat penunjang yang penting untuk suatu penelitian terutama penelitian eksperimental yang menggunakan uji kuantitatif dan sampel sampel dari laboratorium.

Adanya fasilitas laboratorium yang memadai akan menunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian dan kemudian akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh

Dharmayanti *et al.* (2017) bahwa fasilitas laboratorium dapat memberi pengaruh yang positif terhadap kenyamanan belajar mahasiswa. Apabila fasilitas laboratorium memadai mahasiswa akan lebih semangat untuk belajar dan merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan tugas tugas yang diberikan. Begitupula sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapat fasilitas laboratorium yang memadai cenderung menghindari berbagai tugas yang ada.

Fasilitas lain yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah dana. Banyak mahasiswa merasa terhambat dalam meneliti karena dana yang dibutuhkan tidak cukup. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa mahasiswa akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan penelitian apabila terdapat masalah dalam urusan dana. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ayuob (2016) yang menjelaskan bahwa banyak mahasiswa tidak menyelesaikan penelitiannya karena faktor dana yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan penelitian. Terkait dengan dosen yang kurang interaktif dalam membimbing mahasiswanya, hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menganalisis data dari suatu penelitian. Mahasiswa akan merasa kesulitan dalam melakukan analisis data apabila tidak dibantu oleh dosen yang memiliki kapabilitas lebih dan dianggap mampu membimbing mahasiswanya melakukan penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ayuob (2016) bahwa banyak mahasiswa tidak melanjutkan penelitian karena kurangnya bantuan dalam melakukan analisis data sehingga hasil penelitian yang didapat kurang baik.

Karya Tulis Ilmiah menjadi suatu kewajiban dari FK UII sebagai syarat untuk lulus sarjana kedokteran. Dalam mengerjakan karya tulis ilmiah mahasiswa diwajibkan melakukan suatu penelitian dan menyusun laporan hasil penelitiannya. Adanya kewajiban ini membuat mahasiswa melakukan penelitian walaupun hanya satu kali bagi mahasiswa yang tidak menyukai penelitian. Kewajiban inipun membuat mahasiswa belajar lebih sungguh

sungguh agar penelitian yang dilakukan mendapat hasil yang baik. Adanya kewajiban melakukan KTI ini akan membuat kemampuan meneliti mahasiswa berkembang, karena kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang jika diiringi dengan praktek. Hasil ini sesuai dengan penelitian Davidson dan Palermo (2015) bahwa pembelajaran disertai praktek dapat meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa. Adanya kewajiban melakukan KTI merupakan salah satu bentuk praktek yang dapat meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa.

4.2.4 Pengetahuan tentang Manfaat Meneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran adalah pengetahuan mahasiswa tentang manfaat meneliti. Pengetahuan mahasiswa tentang manfaat meneliti yang didapat dari hasil penelitian ini mencakup pencarian jawaban secara ilmiah, penelitian sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan potensi, sebagai bentuk kebermanfaatannya bagi orang lain serta peningkatan kapabilitas seorang dokter. Pengetahuan tersebut akan menunjang kemampuan meneliti mahasiswa karena mahasiswa akan lebih sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian.

Penelitian merupakan salah satu jalan yang digunakan untuk mencari suatu jawaban secara ilmiah. Menurut Notoatmodjo (2012) penelitian adalah suatu proses untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Istilah ilmiah diartikan sebagai kebenaran pengetahuan yang didasarkan tentang penelitian yang dirikan pada bukti empiris yang diperoleh dari penyelidikan secara hati-hati dan objektif. Kegiatan meneliti merupakan proses untuk memecahkan suatu masalah hingga menemukan jawaban yang valid berdasar bukti dari literasi terbaik yang ada.

Dalam meneliti dibutuhkan pemahaman bahwa meneliti merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri mahasiswa maupun potensi lain yang terpendam dalam diri mahasiswa. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan melalui penelitian meliputi

ketrampilan mencari literasi terbaik berdasar bukti empiris, ketajaman analisis, serta kemampuan berbahasa asing. Tidak bisa dipungkiri dengan menguasai bahasa asing akan memudahkan mahasiswa mencari literasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan Laidlaw *et.al* (2012) bahwa tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah; 1) kemampuan untuk memahami prinsip serta menerapkan ilmu terkait praktek berbasis bukti (*evidence-based medicine*), yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat mencari dan menilai secara kritis (*critical appraisal*) sumber sumber informasi, 2) kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip, metode, ilmu sains dalam praktek klinis dan penelitian medis. Menurut Laidlaw *et.al* (2012) beberapa ketrampilan yang dapat dikuasai dari meneliti mencakup rasa ingin tahu, dasar pengetahuan dalam meneliti, penilaian secara kritis, pemahaman *evidence-based practice*, pemahaman mengenai badan komite etik, serta kemampuan komunikasi.

Selain penelitian dapat menggali potensi mahasiswa, penelitian juga dapat meningkatkan kapabilitas seorang dokter. Dokter dapat mengembangkan keilmuannya dan *update* pengetahuan melalui penelitian. Penelitian menjadi penting bagi seorang dokter, terutama untuk pengembangan terapi dan diagnosis medis. Menurut Ismach (2004) salah satu poin dalam *five star doctor*, yaitu *decision maker* adalah poin penting bagi seorang dokter untuk mengambil keputusan terbaik bagi kesehatan pasien, dan ini tidak bisa dikuasai oleh seorang dokter secara instan.

Pengambilan keputusan terbaik disertai adanya konsultasi kepada pasien terhadap kenyamanan dan kesediaan terapi yang akan diberikan. Menurut Hoffman (2014) dokter kemudian akan memutuskan terapi yang cocok untuk pasien setelah menemukan *evidence* yang sesuai. Proses terapi tidak dapat dipraktekkan tanpa adanya EBM yang *uptodate* dan tidak dapat dipraktikkan tanpa melihat kemauan, kemampuan, dan keadaan pasien. Maka dari itu apabila mahasiswa terbiasa melakukan penelitian, kemampuan meneliti mahasiswa untuk menemukan sumber literasi yang

terbaik akan berkembang dengan baik, dan hal ini akan memberikan manfaat kedepannya bagi mahasiswa dalam melakukan praktek klinis.

Adanya kewajiban KTI menjadi salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui implementasi dari ilmu yang didapat selama pendidikan formal 3,5 tahun. Dalam mengerjakan KTI mahasiswa kembali membaca materi yang sebelumnya mereka peroleh untuk menunjang penyelesaian meneliti mereka. Dengan mahasiswa membaca materi yang sebelumnya dipelajari akan membuat mahasiswa kembali menguasai materi yang kemungkinan sudah lupa, dan ilmu pengetahuan mahasiswa akan berkembang.

Banyak ilmu yang didapat dengan mahasiswa melakukan KTI dan membuka kembali materi yang pernah dipelajarinya. Dengan melakukan KTI mahasiswa merasa terbantu untuk menjalani studi lanjutnya, karena ilmu yang didapatkan dari mengerjakan KTI memudahkan mahasiswa menjalani studi lanjut. Hal ini sesuai dengan Ayuob (2016) bahwa banyak mahasiswa mengerjakan penelitian dengan alasan peningkatan akademik dan karir mahasiswa. Mahasiswa merasa dengan melakukan penelitian karir dan kemampuan akademik mereka akan terbantu. Menurut Pathipati *et al.* (2016) banyak mahasiswa menambah waktu khusus untuk belajar mengenai penelitian. Alasan terbesar adalah untuk menunjang studi lanjut mereka. Apabila mahasiswa akan mengambil spesialis untuk studi lanjut, penelitian akan semakin sering dilakukan. Apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan penelitian maka kedepan akan banyak hambatan yang dialaminya.

Menurut hasil penelitian Cruser *e al.* (2009) mahasiswa kedokteran tingkat spesialis tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dari penelitian itu sendiri. Kemampuan mahasiswa dalam memahami penelitian diukur menggunakan kuesioner dan apabila hasilnya dibawah skor mengindikasikan mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap penelitian. Mahasiswa yang kurang memahami terkait konsep penelitian akan kesulitan untuk memahami literasi medis yang dapat

digunakan untuk praktik klinis. Maka dari itu penting adanya kurikulum terkait penelitian dan kewajiban melakukan KTI untuk menunjang kemampuan meneliti mahasiswa. Dengan adanya kurikulum terkait penelitian serta kewajiban melakukan KTI tersebut kemampuan mahasiswa akan berkembang karena mereka akan semakin terbiasa melakukan penelitian.

4.2.5 Faktor yang Menunjang dan Menghambat Penelitian

Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran adalah motivasi dalam meneliti. Hasil penelitian menjelaskan adanya motivasi dalam meneliti akan menunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian. Namun apabila motivasi dalam meneliti kurang, hal ini menjadi faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan Ayuob (2016) banyak mahasiswa tidak menyelesaikan penelitiannya karena kurangnya dukungan untuk mengerjakan laporan, kurangnya dukungan dalam menganalisis data, serta kurangnya ketertarikan dalam meneliti.

Kondisi individu juga menjadi faktor yang dapat menunjang kemampuan meneliti sekaligus penghambat mahasiswa dalam meneliti. Salah satu kondisi individu seperti manajemen waktu, apabila mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik, mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan baik dan dapat menyelesaikan tepat waktu. Namun sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki manajemen waktu yang baik akan membuat penelitian yang dilakukan menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan Chase *et al.* (2013) bahwa banyak peneliti yang merasa tidak dapat menyelesaikan penelitiannya akibat banyak tuntutan tanggungjawab yang lain. Salah satu cara untuk tetap menjaga konsistensi dalam melakukan penelitian secara produktif adalah dengan manajemen waktu yang baik.

Budaya meneliti di kampus seperti kewajiban KTI terutama di FK UII ini menjadi faktor yang dapat menunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian. Kewajiban ini akan membuat mahasiswa setidaknya satu kali pernah melakukan penelitian langsung. Adanya kewajiban ini akan

memacu mahasiswa untuk melakukan penelitian meskipun mahasiswa tersebut kurang menyukai penelitian. Menurut Davidson dan Palermo (2015) pembelajaran disertai praktek dapat meningkatkan kemampuan meneliti mahasiswa. Berdasar hal tersebut akan memacu mahasiswa melakukan penelitian.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemampuan meneliti adalah pengetahuan tentang manfaat meneliti yang mencakup penelitian merupakan salah satu cara pencarian jawaban secara ilmiah dan juga sebagai wadah pengembangan potensi. Apabila mahasiswa memahami hal tersebut maka mahasiswa akan terpacu untuk melakukan penelitian dengan sungguh sungguh dan kemampuan meneliti mahasiswa akan berkembang. Menurut Laidlaw *et.al* (2012) beberapa ketrampilan yang dapat dikuasai dari meneliti mencakup rasa ingin tahu, dasar pengetahuan dalam meneliti, penilaian secara kritis, pemahaman *evidence-based practice*, pemahaman mengenai badan komite etik, serta kemampuan komunikasi.

4.3 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

4.3.1 Kelebihan

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan antara lain;

1. Penelitian dilakukan langsung kepada responden dengan teknik wawancara semi terstruktur untuk menggali faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran, sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini betul betul *real*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pihak kampus terhadap pelaksanaan dan kurikulum terkait karya tulis ilmiah.

4.3.2 Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu;

1. Beberapa responden tidak menjelaskan secara detail apa saja yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan meneliti

responden, sehingga hasil penelitian ini kurang mendalam untuk digali informasinya.

2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil berupa informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan meneliti mahasiswa kedokteran sehingga tidak terdapat tolak ukur yang valid untuk digunakan sebagai acuan evaluasi pihak kampus.
3. Keterbatasan peneliti yang kurang peka menggali informasi lebih dalam dari responden melalui teknik wawancara mendalam tersebut.
4. Keterbatasan peneliti dalam memahami informasi yang dipaparkan oleh responden sehingga berpengaruh terhadap hasil dari analisis data.

